
DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK DI SMP NEGERI 17 MEDAN

Esra Natasya br Sitepu¹, Ivana Theo Phillia², Jojor Mindo Manullang³, Laras Sati Sintania⁴,
Ture Ayu Situmeang⁵
esranatasyabrsitepu@gmail.com¹, ivanasmjntk@gmail.com², jojormindomanullang29@gmail.com³,
larasatisintania20@gmail.com⁴, tureayu99@gmail.com⁵
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang baik. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah gangguan dari siswa lain atau sering disebut sebagai bullying. Jika perilaku bullying terjadi di lingkungan sekolah, minat belajar siswa yang merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar dan prestasi mereka akan terganggu. Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan saat ini adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa maupun oleh siswa terhadap sesama siswa. Penelitian ini berjudul "Dampak perilaku bullying terhadap kesehatan mental anak di SMP Negeri 17 Medan" Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dinamika bullying di lingkungan sekolah menengah negeri 17 Medan Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik. Penting untuk menyadari bahwa bullying bukanlah hal yang tidak dapat dihindari atau diterima sebagai bagian dari pengalaman sekolah. Dengan upaya yang tepat dan komitmen dari seluruh komunitas sekolah, bullying di sekolah dapat dicegah dan dikelola dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa. Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas bullying di sekolah menengah 17 Medan dan menyoroti pentingnya intervensi untuk mencegah dan mengatasi masalah tersebut.

Kata Kunci: bullying, sekolah, siswa.

Abstract

Education has a very strategic role in preparing the young generation who have high levels of empowerment and emotional intelligence and master good skills. One of the external factors that influences students' interest in learning is interference from other students or often referred to as bullying. If bullying behavior occurs in the school environment, students' interest in learning, which is an important factor in the learning process and their achievement, will be disrupted. One phenomenon that is currently attracting attention in the world of education is violence in schools, whether perpetrated by teachers against students or by students against fellow students. This research is entitled "The impact of bullying behavior on children's mental health at SMP Negeri 17 Medan." The aim of this research is to find out a picture of the dynamics of bullying in the environment of SMP Negeri 17 Medan. Using a descriptive qualitative approach through the process of observation and interviews conducted with teachers and learners. It is important to realize that bullying is not inevitable or an accepted part of the school experience. With the right efforts and commitment from the entire school community, bullying in schools can be prevented and managed more effectively, creating a safer and more supportive learning environment for all students. It is hoped that the results of this research will provide in-depth insight into the complexity of bullying in 17 Medan secondary schools, highlighting the importance of intervention to prevent and overcome this problem.

Keywords: Bullying, school, students.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama untuk mempengaruhi kemajuan suatu negara, ini disebabkan karena pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pendidikan sendiri memiliki upaya terencana yang dapat menciptakan suasana belajar serta memiliki proses pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka yang mencakup mengenai penguatan keagamaan kemudian pengendalian diri kepribadian serta kecerdasan dan akhlak mulia anak. Keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri serta masyarakat diperlukan dengan penguatan pendidikan, pendidikan sendiri memiliki peranan yang sangat strategis untuk menguasai dan mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam minat belajar mereka yakni adalah gangguan dari siswa lain atau yang disebut dengan bullying. Apabila perilaku bullying terjadi di lingkungan sekolah maka akan terjadi gangguan pada minat belajar siswa untuk menuntut ilmu, siswa tersebut akan mengalami gangguan pada proses belajar dan prestasi mereka salah satu fenomena yang kini menjadi perhatian dalam dunia pendidikan yakni merupakan tindakan kekerasan di sekolah tindakan kekerasan sekolah, tersebut baik yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa maupun guru terhadap siswa. Adapun penelitian yang mengkaji mengenai hal-hal berikut yang pertama yakni penelitian yang dilakukan oleh Dodik Jauhari dan Susi Ida Wardani pada tahun 2017 mengenai pengaruh bullying dan harapan orang tua terhadap prestasi serta perilaku belajar kelompok pada siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bullying terhadap perilaku belajar kelompok. Kedua, analisis yang dilakukan oleh Vini Aryulia, Ansofino, dan Jimi Ronald (2021) tentang Pengaruh Minat Belajar, Kepercayaan Diri, Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Bullying terhadap Perilaku Belajar Kelompok Kelas VII di SMP N 6 Kota Solok, menemukan bahwa minat belajar, kepercayaan diri, disiplin belajar, lingkungan sekolah, dan bullying berpengaruh terhadap perilaku belajar. Dalam hal ini, penelitian yang kami lakukan untuk mengetahui dampak perilaku bullying terhadap kesehatan mental anak di SMP Negeri 17 Medan. Dan memberikan upaya dalam mencegah terjadinya bullying.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini berfokus pada penjelasan detail tentang konteks, karakteristik, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam studi, diperkuat dengan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kasus Bullying

Adapun berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dijelaskan bahwasannya terdapat kasus bullying antar siswa di sekolah tersebut guru menjelaskan bahwasannya terdapat dua bentuk pembullying terhadap siswa yakni bullying secara verbal dan nonverbal atau pembullying fisik dan psikologis. Adapun yang dimaksud dengan bullying secara verbal ialah tindak perundungan siswa yang dilakukan melalui perkataan serta ucapan negatif yang dilontarkan kepada korban. Sedangkan yang dimaksud dengan pembullying dan verbal ialah bentuk pembullying dengan melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan kontak fisik antara pelaku pembullying dengan korban. Dalam hal ini guru tersebut menjelaskan bahwasannya salah seorang siswa diberi secara verbal oleh rekan sebayanya melalui ucapan-ucapan negatif yang menyerang psikologis siswa tersebut. Bentuk pembullying verbal yang dihadapi siswa dilakukan dalam bentuk seperti menjeremi korban kemudian dengan memfitnah korban serta menuduh dan memaki korban. Siswa tersebut mengalami bullying dalam bentuk verbal ejekan dan bentuk bullying psikologis yaitu dijauhi oleh teman-teman-

temannya. Meskipun bullying terbagi menjadi dua bentuk yakni merupakan perilaku bullying yang dilakukan secara fisik serta perilaku bullying yang dilakukan secara non fisik namun dalam bentuk yang dilakukan secara non fisik yakni bentuk bullying non verbal termasuk juga perbuatan-perbuatan seperti meledek kemudian mengancam serta menghasut. Adapun alasan yang menjadi faktor utama terjadinya bullying di sekolah tersebut yang dialami korban berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ialah

dikarenakan bahwa siswa tersebut memiliki ciri kepribadian yang cukup tertutup dan sulit untuk bergaul dengan rekan sebayanya.

Dampak bullying ini kemudian mengakibatkan korban mengalami trauma dan memiliki rasa ketakutan yang berlebihan. Hal ini diakibatkan karena kurangnya juga pemahaman peserta didik terkait dengan konsekuensi serta bahaya perilaku bullying serta faktor dari dalam diri siswa yang menyebabkan maraknya perilaku bullying yang ada kemudian ditambah lagi dengan anggapan bahwasanya bullying merupakan guyonan dan kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Guru sebagai pendidik dan fasilitator di sekolah sudah seharusnya dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik yang lebih mendetail dan secara mendalam kepada para siswa untuk meminimalisir terjadinya faktor-faktor verbal terkait dengan perilaku bullying.

Faktor verbal bullying yang terjadi pada kalangan siswa ada dua macam yaitu bentuk verbal bullying berdasarkan nama panggilan dan bentuk verbal bullying berdasarkan fisik. Korban verbal bullying menjadi kurang percaya diri terhadap dirinya hal ini dibuktikan dengan korban yang menjadi pendiam dan minder terhadap dirinya sendiri saat sedang bermain, bullying non verbal memiliki dampak yaitu anak sulit berkonsentrasi ketika belajar, prestasi belajar menurun, merasa takut untuk masuk sekolah anak merasa kesakitan, bahkan ada yang sampai berdarah karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh temannya bullying sesama peserta didik memiliki karakteristik berbeda dari kekerasan orang dewasa. Korban verbal bullying menjadi kurang percaya diri akan dirinya dan ini dibuktikan dengan korban yang menjadi pendiam kemudian dia menjadi tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri bahkan saat bermain maupun kegiatan lainnya bully nggak sendiri juga memiliki dampak yang akan mengakibatkan anak-anak menjadi sulit berkonsentrasi ketika belajar serta menurunkan prestasi pembelajarannya sehingga mengakibatkan ia merasa takut untuk masuk sekolah.

Upaya mengatasi kasus bullying oleh pihak sekolah

Adapun adapun berbagai upaya yang telah diterapkan oleh pihak sekolah terkait dengan berbagai bentuk kasus bullying yang terjadi di sekolah tersebut yang pertama yakni kasus sekolah untuk dapat mengatasi dan mencegah maraknya penyebaran kasus bullying di sekolah

ini adalah dengan menciptakan berbagai macam program seperti program sekolah ramah anak (SRA), panggilan kepada orang tua, sistem pengawasan/surat peringatan (SP1), serta pemberian efek jera.

1. Sekolah ramah anak (SRA)

- Sekolah telah menetapkan program sekolah ramah anak demi terciptanya lingkungan belajar yang aman dan juga inklusif untuk mendukung keamanan para siswa.
- Melalui program ini pihak sekolah akan lebih memperhatikan dan mengintegrasikan nilai-nilai untuk menciptakan resolusi kedamaian dalam kurikulum serta berbagai macam kegiatan sekolah sehari-hari.

2. Sistem pengawasan/surat peringatan (SP1)

- Melalui pemberian surat peringatan yang berisikan sistem pengawasan kepada siswa akan menjadi langkah awal sekolah untuk dapat menangani kasus yang terjadi terkait dengan bullying.
- Surat peringatan 1 dijadikan sebagai bukti bahwasanya pihak sekolah bertanggung jawab

penuh untuk dapat melakukan pengawasan secara ekstra pada kegiatan di lingkungan sekolah Dengan adanya surat peringatan dalam bentuk sistem pengawasan ini sekolah dapat memantau perilaku siswa dengan lebih cermat.

3. Panggilan orang tua

- Apabila terjadi kasus bullying di sekolah maka pihak sekolah terlebih dahulu akan mengadakan pertemuan dengan para orang tua atau wali dari siswa pelaku bullying maupun siswa korban bullying.
- Sistem sistem ini ditujukan untuk dapat memberikan informasi secara langsung dan terbuka kepada orang tua serta pihak-pihak yang bersangkutan untuk kemudian dapat menjelaskan konsekuensi dari perilaku bullying yang telah dilakukan.
- Dengan adanya sistem ini maka pihak sekolah juga dapat membangun kerjasama dengan orang tua siswa.

4. Pemberian efek jera

- Pemberian efek jera dilakukan sesuai dengan konsekuensi yang akan dihadapi kepada pelaku bullying.
- Tujuan dari memberikan efek jera adalah untuk menunjukkan bahwa perilaku bullying tidak akan ditoleransi dan untuk mencegah akan terjadinya kembali kasus bullying di masa yang akan datang.
- Adapun konsekuensi tersebut dapat berupa teguran hukuman sosial serta pembatasan terhadap ruang lingkup sang pelaku.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya mencegah kasus Bullying

Adapun sekolah serta guru juga melakukan upaya pencegahan kepada siswa melalui peran pendidikan kewarganegaraan (PPKn). Seperti yang kita telah semua ketahui bahwasanya pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi wadah utama bagi para siswa dalam mempelajari tentang etiket dan perilaku. Pendidikan kewarganegaraan sendiri memiliki potensi besar yang akan mendapat mencegah terjadinya kasus bullying. Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya sekedar mengajarkan kepada para siswa mengenai hak serta kewajiban kita sebagai warga

negara yang baik akan tetapi juga pendidikan kewarganegaraan memberikan pengajaran serta mempromosikan terkait dengan nilai-nilai seperti toleransi kemudian penghargaan terhadap keanekaragaman serta keberagaman dan empati. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan kepada para siswa dalam konteks pencegahan bullying untuk menyadari akan pentingnya menghormati perbedaan serta memperlakukan orang lain dengan baik tanpa memandang latar belakang maupun fisik yang dimiliki oleh orang tersebut hal ini kemudian nantinya akan dapat membantu para siswa untuk menyadari bahwasannya perilaku bullying merupakan tindakan diskriminasi dan dapat mengurangi perilaku yang sering menjadi pemicu bullying.

Selain daripada itu pendidikan kewarganegaraan juga memberikan pemahaman kepada siswa dengan lebih baik mengenai dampak psikologis serta sosial dari bullying tersebut baik bagi korban maupun bagi pelaku. dengan meningkatkan kesadaran akan konsekuensi dari perilaku bullying maka siswa akan menjadi lebih mungkin untuk menghindari perilaku tersebut dan memungkinkan para siswa untuk lebih sadar dalam keikutsertaannya untuk mencegah terjadinya bullying. Kemudian dengan adanya pendidikan kewarganegaraan siswa juga dapat memperkuat keterampilan sosial dan emosionalnya seperti kemampuan untuk berkomunikasi, penyelesaian

konflik, serta membangun hubungan yang sehat antara teman sebayanya. Hal ini kemudian dapat membantu para siswa untuk menciptakan hubungan yang positif dengan teman-teman mereka sehingga tercipta lingkungan sekolah yang inklusif dan aman. Dengan demikian pendidikan kewarganegaraan harus diterapkan secara efektif agar dapat mempersiapkan generasi siswa yang sadar akan pentingnya sikap saling menghormati dan

menghargai keberagaman antar sesama serta dengan pendidikan kewarganegaraan efektif maka akan mampu untuk mencegah dan menangani kasus bullying di sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 17, diperoleh bukti yang menunjukkan bahwa perilaku bullying memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan mental anak. Anak-anak yang mengalami bullying cenderung menunjukkan gejala-gejala stres, depresi, dan kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami bullying. Selain itu, bullying juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan sosial, penurunan prestasi akademik, dan meningkatkan risiko perilaku self-harm atau bahkan ide-ide suicidal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lain untuk mengambil langkah-langkah preventif dan responsif guna mengatasi masalah bullying dan melindungi kesehatan mental anak. Adapun sekolah serta guru juga melakukan upaya pencegahan kepada siswa melalui peran pendidikan kewarganegaraan (PPKn). Seperti yang kita telah semua ketahui bahwasanya pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi wadah utama bagi para siswa dalam mempelajari tentang etiket dan perilaku.

Pendidikan kewarganegaraan sendiri memiliki potensi besar yang akan mendapat mencegah terjadinya kasus bullying. Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya sekedar mengajarkan kepada para siswa mengenai hak serta kewajiban kita sebagai warga negara yang baik akan tetapi juga pendidikan kewarganegaraan memberikan pengajaran serta mempromosikan terkait dengan nilai-nilai seperti toleransi kemudian penghargaan terhadap keanekaragaman serta keberagaman dan empati. Dengan demikian pendidikan kewarganegaraan harus diterapkan secara efektif agar dapat mempersiapkan generasi siswa yang sadar akan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman antar sesama serta dengan

pendidikan kewarganegaraan efektif maka akan mampu untuk mencegah dan menangani kasus bullying di sekolah dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- C Abdullah, N. (2013). Meminimalisasi bullying di sekolah . Jurnal Magistra. AL-madrasah. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6.
- Ananta, A. (2021). Stop Bully. Surabaya: Untag Surabaya Press.
- Annisya Diannita, F. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Journal of Education Research, 4.
- Arya, L. (2022). Melawan Bullying. Surabaya: CV.sepilar Publishing House. Budhi. (2016). Kill Bullying:Hentikan Kekerasan Di sekolah. Banjarmasin .
- d.k.k, Y. (2022). Analisis Dampak Bullying Terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu. Jurnal DEIKTIS.
- Darmayanti, K. K. (2019). Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan.
- essica Angeline De Eloisa Tobing, T. L. (2021). Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5.
- Hayati, N. (2017). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa SMPN1 Enam Lingkungan Di Kabupaten Padang Pariman. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan kebudayaan.
- Husmiati Yusuf, A. F. (2012). Perilaku Bullying. Jurnal Psikologi Undip, 11. Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, F. K. (2019). BULLYING DI SEKOLAH : PENGERTIAN, DAMPAK, PEMBAGIAN DAN CARA MENANGGULANGINYA. PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan, 17.
- Maemunah, A. S. (2023). Peran guru PPKn Melalui Pembimbingan Intensif Sebagai upaya

- pengecahan Bullying di Sekolah. CIVIICUS : Pendidikan- Penelitian-Pengabdian, 11.
- Muhammad Azka Maulana, F. H. (2021). Buku Pedoman Psikioterapi Kelompok Gotong Royong Untuk Mengatasi Kasus Bullying Disekolah. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara
- Rastati, R. (2016). Bentuk perundungan siber di media sosial dan pencegahannya bagi korban dan pelaku. *Jurnal Sosioteknologi*, 15.
- Wardhana, K. (2015). Buku Panduan Melawan Bullying. Jakarta: Sudah Dong Community. Yuyarti.
- (2018). MENGATASI BULLYING MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER. . *Jurnal Kreatifausar*, P. 2011. Teknik penulisan naskah berita di media online antara TV.
- Darwin, D. 2022. Analisis kesalahan penggunaan verba pada harian malut post, Doctoral Dissertation, Universitas Khairun.
- Habeahan, N. L. S., Sauhenda, A. F., & Lestari, F. 2023. Analisis kesalahan ejaan dalam koran arafura news edisi juni 2021. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 41–51.
- Juniardianta, I. N. 2017. Peningkatan kemampuan berbahasa indonesia melalui metode drama pada siswa kelas viii c smp dharma praja. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 47–61.
- Kusnadi, M. A. 2017. Koran dan tantangan perubahan zaman: Analisis historis surat kabar harian umum pikiran rakyat 1966–2016, Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mujiati, N. 2022. Konvergensi dan digitalisasi media: Tantangan industri media (konvergensi media mnc grup dan Kompas Gramedia di Indonesia). *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 3(2), 157–173.
- Muwalidah, I. S., & Ngalm, A. (2015). Analisis tindak tutur ilokusi dalam wacana pembaca menulis pada surat kabar Jawa Pos edisi september 2014, Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Noor, A. B. M. 2015. Visual sejarah dalam seni cetak bertepatan negeri-negeri Melayu 1786-1890. *Psychology, Art*.
- Nurhadi. 2010. Pementasan teater Indonesia 2001–2005: Analisis rubrik teater majalah Tempo. *Diksi*, 17(1), 162–176.
- Pamuji, E. 2019. Media Cetak Vs Media Online. Unitomo Press.
- Prihantini, A. 2015. Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap. Benteng B First.
- Radjagukguk, D. L. 2017. Strategi komunikasi pemasaran surat kabar lokal di era digital dalam industri media cetak. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2), 565–578.
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis kualitas layanan sistem informasi akademik universitas Abdurrahman terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode SERVQUAL (studi kasus: mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru). *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3(1), 131–143.
- Silviani, I. 2020. Public Relations sebagai Solusi Komunikasi Krisis. Scopindo Media Pustaka